



PERSEDIAAN OBAT MENCUKUPI

Musim Peralihan, DB Mengancam

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengeluarkan imbauan kepada masyarakat terkait kewaspadaan berbagai penyakit saat musim peralihan dari musim kemarau menuju musim hujan. Salah satu penyakit yang perlu mendapat perhatian lebih ialah demam berdarah (DB).

Penyebaran demam berdarah, ungkap Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati, banyak ditemukan di daerah yang terdapat sarang nyamuk. "Biasanya, sarang itu akibat genangan air di lahan-lahan kumuh atau yang tidak dihuni warga," ungkapnya, Senin (22/10).

Data pada tahun 2011 lalu, tercatat 460 kasus demam berdarah dengan 2 orang meninggal dunia. Sementara hingga akhir tahun ini baru mencapai 244 kasus. Kendati mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun selama musim peralihan kali ini perlu menjadi kewaspadaan.

Mengingat, genangan sisa air hujan menjadi tempat yang potensial terhadap perkembangbiakan nyamuk penyebab demam berdarah. Kecamatan Umbulharjo menjadi wilayah yang paling banyak ditemukan kasus demam berdarah dengan 34

kasus. Disusul Kecamatan Gedongtengen 19 kasus, Kecamatan Wirobrajan 15 kasus dan Kecamatan Ngampilan 10 kasus. "Antisipasi yang paling efektif ialah dengan pemberantasan sarang nyamuk dengan membersihkan lokasi yang menjadi genangan air sisa hujan," imbuhnya.

Oleh karena itu, kendati potensi penyebaran di musim hujan sangat tinggi namun diharapkan tidak sampai terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Kondisi KLB akan dikeluarkan mana kala dalam satu wilayah terdapat 2 kasus atau lebih yang terjadi bersamaan.

Selain kewaspadaan terhadap penyakit demam berdarah, Dinas Kesehatan juga mengimbau masyarakat terhadap penyebaran leptospirosis, diare dan infeksi saluran pernapasan akut atau ispa. Pada tahun lalu, leptospirosis atau penyakit yang disebabkan oleh urin tikus terjadi sebanyak 38

kasus dengan 7 orang meninggal dunia. Sedangkan tahun ini baru mencapai 5 kasus.

Sementara ispa terdapat 71.349 pada tahun 2011 dan kini mencapai 27.763 kasus. Sedangkan diare tahun lalu sebanyak 14.602 kasus dan tahun ini 11.000 kasus.

Upaya paling jitu untuk mengantisipasi berbagai penyakit tersebut, jelas Tuty, terletak pada perilaku masyarakat. Terutama dalam membiasakan pola hidup bersih dan sehat, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. "Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan pola hidup bersih. Untuk merubahnya juga tidak mudah karena berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan," tandasnya.

Kendati demikian, jika terdapat warga yang terserang berbagai penyakit akibat dampak peralihan musim, Dinas Kesehatan juga memastikan jika stok obat-obat masih sangat mencukupi hingga akhir tahun ini. Sehingga masyarakat juga tidak perlu khawatir lantaran setiap puskesmas mampu memberikan penanganan dan telah memiliki persediaan obat.

(M-6)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005